



KESIAPAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN DIGITALISASI PEMBELAJARAN

Fefi Ezalia Putri¹, Muhammad Sholeh², Febby Ayuni Esya Putri³

Universitas Jambi^{1,2,3}

e-mail: fefieza2004@gmail.com¹, muhammad95sholeh@unja.ac.id²,

febbyayuniesya.p@unja.ac.id³

Diterima: 11/06/2026; Direvisi: 17/05/2026; Diterbitkan: 22/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesiapan guru dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengintegrasikan digitalisasi pembelajaran di SDN 40/I Bajubang Laut serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru kelas V. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru berada pada kategori baik. Guru memahami pentingnya digitalisasi pembelajaran, mampu mengoperasikan perangkat digital, serta memanfaatkan media seperti PowerPoint, video pembelajaran, interactive flat panel (IFP), dan Google Form. Guru juga menunjukkan sikap terbuka, termotivasi, dan antusias dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Selain itu, digitalisasi pembelajaran membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sehingga meningkatkan partisipasi peserta didik di kelas. Pemanfaatan teknologi juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengakses sumber belajar yang lebih variatif dan inovatif. Faktor pendukung meliputi sarana prasarana, dukungan kepala sekolah, dan pelatihan guru, sedangkan faktor penghambat meliputi variasi kemampuan digital guru, keterbatasan waktu, dan kendala jaringan internet. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengintegrasikan digitalisasi pembelajaran sudah baik, namun masih diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar implementasinya lebih optimal.

Kata Kunci: *Kesiapan Guru, Digitalisasi Pembelajaran, Kompetensi Digital, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of teacher readiness in facing educational transformation in the digital era, particularly in integrating technology into learning at the elementary school level. This study aimed to describe teachers' readiness in integrating digitalized learning at SDN 40/I Bajubang Laut and to identify the supporting and inhibiting factors. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal and fifth-grade teacher. Data analysis used the Miles and Huberman model, while data validity was tested through source and technique triangulation. The results showed that teachers' readiness was categorized as good. Teachers understood the importance of digitalized learning, were able to operate digital devices, and utilized learning media such as PowerPoint, learning videos, interactive flat panels (IFP), and Google Forms. Teachers also demonstrated open-mindedness, motivation, and enthusiasm in the use of learning technology. In addition, digitalized learning



helped create a more interactive and engaging learning process, thereby increasing student participation in the classroom. The use of technology also facilitated teachers in delivering learning materials, conducting learning evaluations, and accessing more varied and innovative learning resources. Supporting factors included the availability of facilities and infrastructure, principal support, and teacher training, while inhibiting factors included differences in teachers' digital competencies, limited time, and internet network constraints. This study concludes that teachers' readiness in integrating digitalized learning is already good; however, continuous training and assistance are still needed to optimize its implementation.

Keywords: *Teacher Readiness, Digitalized Learning, Digital Competence, Elementary School,*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Transformasi digital mendorong sekolah untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan abad ke-21 menuntut penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dapat didukung melalui pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Oleh karena itu, digitalisasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Mufliwa dan Permana (2024) menjelaskan bahwa teknologi digital dalam pembelajaran sekolah dasar menjadi isu prioritas dalam membangun kualitas pendidikan masa depan.

Penerapan digitalisasi pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga perubahan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Teknologi digital dapat membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik melalui penggunaan video pembelajaran, aplikasi edukatif, kuis digital, dan media interaktif lainnya. Penggunaan teknologi juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah siswa memahami materi yang abstrak. Puspitoningrum et al. (2024) menyatakan bahwa implementasi platform pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Andriani et al. (2025) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Transformasi pendidikan digital juga dipengaruhi oleh tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya penguasaan literasi digital dan keterampilan teknologi. Guru dituntut tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi secara pedagogis dalam pembelajaran. Rismana dan Hernawati (2025) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum di Indonesia harus mampu menjawab tantangan abad ke-21 melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Djuariah dan Hendra (2023) juga menyatakan bahwa pendidikan berbasis keterampilan abad ke-21 menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, Sunarya dan Ansori (2025) menegaskan bahwa integrasi literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka menjadi kebutuhan penting pada jenjang sekolah dasar.

Keberhasilan digitalisasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan di sekolah. Kesiapan guru mencakup kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Guru yang memiliki kesiapan digital yang baik akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, rendahnya kesiapan guru dapat menyebabkan teknologi hanya digunakan sebagai pelengkap pembelajaran tanpa



memberikan dampak signifikan terhadap kualitas belajar siswa. Sukmawati et al. (2025) menjelaskan bahwa kompetensi ICT, motivasi, dan kemampuan adaptasi guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran digital di era modern.

Selain kompetensi guru, dukungan kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi digitalisasi pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran dalam menyediakan fasilitas, memberikan pelatihan, serta membangun budaya sekolah berbasis teknologi. Dukungan tersebut dapat meningkatkan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Sulastris et al. (2024) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan digitalisasi pembelajaran di sekolah dasar. Frizdew et al. (2025) juga menegaskan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah berperan penting dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, Muhlis et al. (2025) menjelaskan bahwa dukungan kepala sekolah mampu memperkuat implementasi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan sekolah.

Meskipun digitalisasi pembelajaran memiliki banyak manfaat, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru memiliki kemampuan digital yang sama sehingga proses integrasi teknologi dalam pembelajaran belum berjalan optimal. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memilih media digital yang sesuai dan memanfaatkan teknologi secara pedagogis. Anita dan Astuti (2022) menyatakan bahwa digitalisasi pendidikan masih menghadapi ketimpangan kemampuan guru, terutama pada jenjang sekolah dasar. Maghfiroh dan Labib (2025) juga menjelaskan bahwa guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik generasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru masih menjadi persoalan penting dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Kondisi tersebut juga terlihat di SDN 40/I Bajubang Laut. Berdasarkan observasi awal, sekolah telah memiliki fasilitas pendukung seperti laptop, proyektor, interactive flat panel (IFP), dan jaringan internet yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Beberapa guru juga telah menggunakan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan Google Form dalam kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, implementasi digitalisasi pembelajaran belum dilakukan secara optimal dan terintegrasi pada seluruh tahapan pembelajaran. Sebagian guru masih mengalami kendala dalam mengoperasikan perangkat tertentu, memilih media yang sesuai, dan merancang pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Selain itu, motivasi, pengalaman, dan tingkat kepercayaan diri guru dalam penggunaan teknologi juga masih bervariasi.

Penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat kesiapan guru dalam pembelajaran digital secara umum. Kajian yang secara khusus mengkaji kesiapan guru melalui pendekatan studi kasus kualitatif pada konteks sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena berupaya mendeskripsikan kesiapan guru berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara mendalam dalam konteks nyata di SDN 40/I Bajubang Laut. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi digitalisasi pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mendukung pengembangan pembelajaran digital yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengintegrasikan digitalisasi pembelajaran di SDN 40/I



Bajubang Laut, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V sebagai informan utama dan kepala sekolah sebagai informan pendukung yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Fokus penelitian meliputi kesiapan guru pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta faktor pendukung dan penghambat integrasi digitalisasi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai kesiapan guru dalam mengintegrasikan digitalisasi pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada bagian ini disusun berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait kesiapan guru dalam mengintegrasikan digitalisasi pembelajaran di SDN 40/I Bajubang Laut. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai aspek yang memengaruhi implementasi pembelajaran berbasis digital, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap guru, dukungan kepemimpinan sekolah, hingga pemanfaatan sarana teknologi yang tersedia. Temuan penelitian kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi kesiapan digital guru di sekolah dasar. Dengan demikian, bagian ini tidak hanya memaparkan fakta empiris di lapangan, tetapi juga menjelaskan makna dan implikasi temuan dalam konteks transformasi pendidikan di era digital.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengintegrasikan digitalisasi pembelajaran di SDN 40/I Bajubang Laut masih berada pada kategori belum optimal. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar guru telah menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran, tetapi pemanfaatannya masih terbatas pada penggunaan media presentasi dan penyampaian materi secara sederhana. Teknologi belum digunakan secara maksimal untuk menciptakan pembelajaran interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital juga masih terbatas sehingga proses digitalisasi pembelajaran belum berjalan secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek kompetensi guru maupun dukungan sistem sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kesiapan digital guru dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengetahuan pedagogis berbasis teknologi, keterampilan operasional penggunaan media digital, motivasi guru, dukungan pelatihan, serta kepemimpinan kepala sekolah. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang lebih inovatif karena rendahnya rasa percaya diri dan minimnya pengalaman mengikuti pelatihan teknologi pendidikan. Di sisi lain, sekolah sebenarnya telah memiliki beberapa fasilitas pendukung digitalisasi pembelajaran, namun pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal oleh seluruh guru. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sarana

teknologi belum sepenuhnya menjamin keberhasilan transformasi digital apabila tidak diikuti kesiapan sumber daya manusia yang memadai. Untuk memperjelas temuan penelitian, hasil identifikasi aspek kesiapan guru dalam digitalisasi pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Kesiapan Guru

No.	Aspek Kesiapan	Temuan Penelitian	Kondisi Umum
1.	Pengetahuan teknologi pedagogis	Guru memahami digitalisasi sebatas penggunaan perangkat teknologi	Belum optimal
2.	Keterampilan penggunaan media digital	Penggunaan masih terbatas pada PowerPoint, video, dan Google Form	Dasar
3.	Sikap dan motivasi penggunaan teknologi	Sebagian guru kurang percaya diri menggunakan aplikasi baru	Rendah
4.	Dukungan pelatihan	Kesempatan pelatihan digital masih terbatas	Kurang mendukung
5.	Dukungan kepemimpinan sekolah	Supervisi dan pendampingan digital belum maksimal	Belum optimal
6.	Pemanfaatan fasilitas teknologi	Fasilitas tersedia tetapi belum digunakan secara menyeluruh	Belum maksimal

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kesiapan guru dalam digitalisasi pembelajaran masih menghadapi berbagai keterbatasan pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun dukungan institusional. Aspek yang paling menonjol terdapat pada keterbatasan keterampilan penggunaan media digital yang masih berada pada tingkat operasional dasar. Selain itu, rendahnya motivasi dan kurangnya pelatihan juga memengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi digital guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar implementasi digitalisasi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran lebih banyak dimanfaatkan sebagai alat bantu penyampaian materi dibandingkan sebagai media interaksi belajar. Guru cenderung menggunakan teknologi untuk menampilkan bahan ajar tanpa mengembangkan aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran digital belum sepenuhnya mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, terdapat kesenjangan kemampuan digital antarguru yang dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman, dan intensitas penggunaan teknologi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran di SDN 40/I Bajubang Laut telah mulai diterapkan, namun implementasinya masih berada pada tahap awal. Keberhasilan transformasi digital di sekolah dasar memerlukan penguatan kompetensi guru, peningkatan pelatihan berkelanjutan, serta dukungan kepemimpinan sekolah yang lebih aktif dalam membangun budaya digital pendidikan. Dengan demikian, kesiapan guru menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di era digital.



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengintegrasikan digitalisasi pembelajaran di SDN 40/I Bajubang Laut masih belum optimal, terutama pada aspek pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi secara pedagogis. Sebagian besar guru masih memahami digitalisasi pembelajaran sebatas penggunaan perangkat teknologi untuk menampilkan materi ajar, sehingga teknologi belum dimanfaatkan secara sistematis dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap integrasi teknologi masih berada pada tahap dasar dan belum mengarah pada pembelajaran digital yang interaktif serta berpusat pada peserta didik. Dalam model TPACK, integrasi teknologi yang efektif menuntut keterpaduan antara pengetahuan teknologi, pedagogik, dan materi ajar agar teknologi dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Handayani et al., 2023). Selain itu, model SAMR menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan seharusnya tidak hanya menggantikan metode konvensional, tetapi mampu mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan kolaboratif (Bicalho et al., 2023).

Keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran juga masih terbatas dan belum berkembang secara merata. Guru pada umumnya hanya mampu menggunakan aplikasi dasar seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan Google Form untuk evaluasi sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan digital guru masih berada pada tingkat operasional dasar dan belum mengarah pada pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Zabeta (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital di sekolah dasar masih didominasi oleh pemanfaatan media presentasi sederhana dan belum memaksimalkan potensi teknologi sebagai sarana pembelajaran inovatif. Jamjegah et al. (2022) juga menjelaskan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan digitalisasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi dan mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi perlu diperkuat melalui pelatihan yang berkelanjutan agar penggunaan teknologi tidak hanya bersifat administratif, tetapi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata.

Pada aspek sikap, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan rasa percaya diri guru dalam memanfaatkan teknologi masih belum berkembang secara optimal. Sebagian guru masih merasa kesulitan menggunakan aplikasi baru dan cenderung menunggu pelatihan resmi dibandingkan belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sikap guru terhadap digitalisasi pembelajaran masih dipengaruhi oleh rendahnya self-efficacy dalam penggunaan teknologi. Menurut Bandura, self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan yang akan memengaruhi motivasi dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan (Hidayanti, 2023). Guru yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mencoba teknologi baru dan lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Sebaliknya, guru dengan tingkat kepercayaan diri rendah akan lebih mudah merasa takut mengalami kesalahan teknis sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi terbatas.

Selain faktor internal guru, keberhasilan digitalisasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh dukungan pelatihan dan kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya kesempatan mengikuti pelatihan dan kurang optimalnya dukungan kepala sekolah menjadi salah satu penyebab rendahnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran. Putri et al. (2022) menyatakan bahwa pelatihan berbasis teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Di sisi lain, kepemimpinan digital kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan



budaya sekolah yang mendukung transformasi digital melalui supervisi, motivasi, dan penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi (Kasim & Surya, 2025). Karakose et al. (2024) juga menegaskan bahwa digital leadership dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi digital guru perlu didukung oleh kepemimpinan sekolah yang aktif dan berorientasi pada pengembangan budaya digital di lingkungan pendidikan.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan digital yang memengaruhi implementasi digitalisasi pembelajaran di sekolah dasar. Meskipun sekolah telah memiliki fasilitas seperti laptop, infocus, Smart TV, dan jaringan internet, pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal oleh seluruh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas teknologi belum sepenuhnya menjamin keberhasilan transformasi digital apabila tidak diikuti dengan kesiapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam memanfaatkannya. Temuan ini sejalan dengan Rahmasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa kesenjangan digital dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif. Selain itu, Kusumaningrum dan Abduh (2022) serta Ekawati dan Susanti (2022) menjelaskan bahwa kesiapan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi dan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, digitalisasi pembelajaran memerlukan upaya yang komprehensif melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan motivasi, pendampingan teknis, dan dukungan kepemimpinan sekolah agar transformasi digital dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengintegrasikan digitalisasi pembelajaran di SDN 40/I Bajubang Laut masih belum optimal dan belum merata pada seluruh guru. Kesiapan guru pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap masih berada pada tingkat dasar sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya terintegrasi secara pedagogis. Sebagian besar guru masih menggunakan teknologi sebatas alat bantu penyampaian materi, sedangkan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas teknologi, tetapi sangat dipengaruhi oleh kesiapan kompetensi digital guru dan dukungan kepemimpinan sekolah dalam mendorong transformasi pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor pendukung berupa tersedianya sarana dan prasarana belum mampu memberikan dampak optimal tanpa adanya pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, motivasi belajar mandiri, dan penguatan peran kepala sekolah sebagai penggerak inovasi digital di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis melalui program pelatihan, pengembangan komunitas belajar guru, supervisi akademik berbasis digital, serta penguatan budaya adaptif terhadap perkembangan teknologi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi sekolah dasar dalam merancang strategi peningkatan kompetensi digital guru secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai model pendampingan digital guru, kepemimpinan digital kepala sekolah, serta efektivitas implementasi pembelajaran berbasis teknologi pada konteks sekolah dasar yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi dan ketimpangan pendidikan: Studi kasus terhadap guru sekolah dasar di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12. <https://jurnaldikbud.kemendikdasmen.go.id/index.php/jpnk/article/view/2509>
- Andriani, F., Muslimin, M., & Haris, A. (2025). Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima tahun pelajaran 2024/2025. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 131–149. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.326>
- Bicalho, R. N. D. M., Coll, C., Engel, A., & Lopes de Oliveira, M. C. S. (2023). Integration of ICTs in teaching practices: Propositions to the SAMR model. *Educational Technology Research and Development*, 71(2), 563–578. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11423-022-10169-x>
- Djuariah, D., & Hendra, A. (2023). Pengembangan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan berbasis keterampilan abad 21. *SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 101–113. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v1i2.3112>
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), 33–39. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/mediailmu/article/view/3936>
- Frizdew, B. R., Arifah, W., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Nellitawati, N. (2025). Peran kepemimpinan digital kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2273–2284. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1211>
- Handayani, S., Hussin, M., & Norman, M. (2023). Technological pedagogical content knowledge (TPACK) model in teaching: A review and bibliometric analysis. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(3), 176–190. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.19>
- Hidayanti, N. (2023). Implikasi self efficacy Albert Bandura dalam Pendidikan Agama Islam. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1626–1636. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.618
- Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119–127. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDPA/article/view/1722>
- Karakose, T., Polat, H., Tülübaş, T., & Demirkol, M. (2024). A review of the conceptual structure and evolution of digital leadership research in education. *Education Sciences*, 14(11), 1166. <https://www.mdpi.com/2227-7102/14/11/1166>
- Kasim, M., & Surya, P. (2025). Dampak kepemimpinan digital kepala sekolah terhadap integrasi teknologi guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 1–18. <https://jurnaldikbud.kemendikdasmen.go.id/index.php/jpnk/article/view/5662>
- Kurniawan, I., & Zabeta, M. (2025). Analisis penggunaan media pembelajaran digital pada siswa kelas V di sekolah dasar. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 258–267. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/28612>
- Kusumaningrum, P. D., & Abduh, M. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam pelaksanaan asesmen nasional. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5244–5250. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2912>



- Maghfiroh, S., & Labib, A. (2025). Tantangan dan peluang guru MI dalam pembelajaran di era digitalisasi pada generasi alpha (studi kasus di MI NU 71 Unggulan Karangnom Kendal). *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 5(2), 100–128. <https://doi.org/10.62509/ji.v5i2.222>
- Mufliva, R., & Permana, J. (2024). Teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai isu prioritas dalam upaya membangun masyarakat masa depan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/83127>
- Muhlis, M., Fauzi, A., Azainil, A., Nugroho, D., & Bukhari, M. R. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi SMA/SMK sederajat di Samarinda Kalimantan Timur (studi kasus SMK Medika Samarinda). *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 1364–1373. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1086>
- Puspitoningrum, E., Nurnoviyati, I., & Suhartono, S. (2024). Dampak implementasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan dasar: Studi kasus pada efektivitas penggunaan platform pembelajaran digital di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 970–979. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3635>
- Putri, L., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh pelatihan berbasis teknologi informasi komunikasi dan kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 89–99. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/1317>
- Rahmasari, A., Hilaliah, D., Kusuma, D., Patmalah, D., & Kholasoh, S. (2025). Mengatasi kesenjangan digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 583–590. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.980>
- Rismana, N., & Hernawati, S. (2025). Pengembangan kurikulum di Indonesia dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.30599/sxrd6x96>
- Sukmawati, A., Alviatin, A. K., & Mubarak, A. H. (2025). Kesiapan guru PAI dalam memanfaatkan ICT: Analisis kompetensi, tantangan dan strategi solutif di era digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2858–2868. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3545>
- Sulastri, S., Nurkolis, N., & Kusumaningsih, W. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap digitalisasi pembelajaran di sekolah dasar negeri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 329–337. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.230>
- Sunarya, R. F., & Ansori, Y. Z. (2025). Integrasi literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 124–132. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.10879>